

**PELAKSANAAN DAN PENGEMBANGAN *INTEGRATED LEARNING*
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(STUDI KASUS DI SMP GUNUNG KIDUL)**

Oleh Dr. Farida Hanum

Abstrak

Dalam pembelajaran diperlukan inovasi-inovasi, agar pembelajaran dapat berjalan dinamis dan memberi motivasi belajar pada siswa. Salah satu inovasi pembelajaran dapat diberikan melalui *integrated learning* atau pembelajaran terpadu. *Integrated Learning* (IL) adalah pembelajaran yang menggabungkan sejumlah bidang studi. Pembelajaran terpadu ini diharapkan dapat memberi kesempatan kepada subyek didik untuk berlatih mengembangkan keterampilan berpikir secara integratif, salah satu kualitas ataupun kemampuan yang sangat diperlukan untuk menghadapi masalah kehidupan yang semakin kompleks.

Penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan perhatian pada: 1) pemilihan tema dan proses pelaksanaan *integrated learning*; 2) mewawancarai siswa tentang pengualamannya dalam proses *integrated learning*; 3) kebermaknaan *integrated learning* bagi siswa; 4) mencari faktor pendorong dan faktor penghambat dilaksanakannya *integrated learning*; 5) tingkat antusiasme siswa, guru dan sekolah dalam pelaksanaan *integrated learning*; 6) kelebihan dan kelemahan *integrated learning* menurut guru; dan 7) model *integrated learning* yang dikembangkan sekolah.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemilihan tema tidaklah mudah sebab harus menggabungkan beberapa mata pelajaran yang dapat dipayungi dalam satu tema. Dalam hal ini perlu diperhatikan tiga faktor yaitu faktor materi, faktor guru dan sekolah serta faktor waktu. Proses pelaksanaan *integrated learning* yang bisa dilaksanakan ternyata bukan menggabungkan materi tetapi baru menggabungkan tema dan guru satu persatu mengajar sesuai bidangnya. Namun demikian siswa merasa bahwa pembelajaran itu sangat bermakna dapat mengembangkan wawasan, kreativitas, meningkatkan motivasi belajar, memberi kedekatan dengan hidup nyata dan memberi pengetahuan tentang konsep keterpaduan. Adapun faktor pendukung adalah komunikasi yang harmonis antar guru, dukungan yang tinggi dari kepala sekolah, minat siswa terhadap IL dan adanya prasarana yang memadai. Siswa terlihat antusias dan tertarik untuk pembelajaran IL ini, sedang guru merasa tertantang dan dapat mengembangkan kerjasama yang konstruktif dan sekolah merasa ini memberi nuansa lain yang tidakmonoton. Adapun model yang dikembangkan oleh semua sekolah dalam IL ini adalah model memadukan tema dan mengajar bergantian.